



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Membangun Kesadaran Politik Di Kalangan Generasi Muda

Sakti Ramadhan¹, Maria Zulfha Rosiana², M.Inka Rizky Febritama³, Nur Kuratun Ayu⁴

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, saktiramadhan429@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, mariazulfarosiana@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, minkarizkyft@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, joishn3@gmail.com

Abstrak: Kesadaran politik di kalangan generasi muda merupakan fondasi penting dalam memperkuat sistem demokrasi dan menjamin keberlanjutan partisipasi publik yang berkualitas. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kesadaran politik bagi generasi muda, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesadaran politik generasi muda dipengaruhi oleh pendidikan politik, akses informasi melalui media digital, serta keterlibatan dalam organisasi sosial. Untuk membangun kesadaran politik secara efektif, diperlukan pendekatan holistik melalui pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual, pemberdayaan komunitas, serta pemanfaatan teknologi informasi. Studi ini merekomendasikan integrasi program pendidikan politik dalam kurikulum dan penguatan peran media sebagai sarana edukasi politik bagi generasi muda.

Kata Kunci: Kesadaran Politik, Generasi Muda, Partisipasi Politik, Literasi Politik Media Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract: Political awareness among the younger generation is a crucial foundation for strengthening the democratic system and ensuring the sustainability of meaningful public participation. This study aims to explore the importance of political awareness for young people, the influencing factors, and applicable strategies to enhance it. The method used is a literature review by analyzing various relevant scholarly sources. The findings indicate that political awareness among youth is influenced by political education, access to information through digital media, and involvement in social organizations. To effectively build political awareness, a holistic approach is required through contextual civic education, community empowerment, and the utilization of information technology. This study recommends the integration of political education programs into the curriculum and the strengthening of media's role as a means of political education for the younger generation.

Keywords: Political Awareness, Youth, Political Participation, Political Literacy, Social Media, Civic Education

*Correspondence Address:	saktiramadhan429@gmail.com
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	2 Juni 2025	2 Juni 2025	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Di era sekarang ini banyak generasi muda mengerti dan paham tentang politik, peran generasi muda sangat penting dalam membangun dan mengembangkan pontesi yang merek

amiliki dalam berpartisipasi di bidang politik. Untuk mencapai tujuan itu, sangat di perlukan peranan pendidikan yang tekun, juga kita harus memiliki *attitude* yang baik bermoral dan berakhlak, karena tanggung jawab dalam politik itu sangat besar, sebagai generasi penerus, pemuda pemudi dan para pelajar harus tangguh dalam menghadapi tantangan demi tercapainya tujuan dan cita-cita bangsa dan negara dalam satu gerakan langkah yang terarah, pendidikan politik berperan penting dalam membangun kesadaran berpolitik dikalangan generasi muda.

Dengan memahami prinsip-prinsip dasar politik, termasuk struktur pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, generasi milenial ini dapat menjadi fondasi yang kuat, sebagai contoh bagi bangsa dan negara, kita memiliki potensi yang besar untuk memperluas jangkauan partisipasi politik, di karenakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pengetahuan politik mutlak diperlukan untuk dapat menyelenggarakan tata kelola negara dengan baik. Generasi muda harus menjadi pelaku perubahan, bukan hanya pengamat. Pendidikan politik sejak dini penting agar mereka dapat berpikir kritis dan mengambil peran dalam pembangunan bangsa (Baswedan, 2014).

Perilaku politik mahasiswa dan generasi muda saat ini menunjukkan adanya ketertarikan terhadap isu-isu politik, namun disisi lain, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi politik. Rendahnya pemahaman mahasiswa tentang kebijakan publik, tata kelola pemerintahan, dan dinamika politik global sering kali menyebabkan tindakan politik yang kurang berdasar dan hanya ikut-ikutan saja. Oleh sebab itu dalam penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai isu-isu gerakan politik mahasiswa dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam gerakan politik mahasiswa dari masa ke masa. Untuk itu, sangat penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk membekali diri dengan pengetahuan politik yang komprehensif dan mendalam agar mampu mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab dalam berbagai arena politik. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan keterbukaan informasi menuntut generasi muda untuk lebih adaptif dalam merespons dinamika politik yang semakin kompleks.

Gerakan politik mahasiswa sebagai bagian dari partisipasi politik generasi muda tidak hanya merefleksikan aspirasi, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter kepemimpinan, kepekaan sosial, serta keberpihakan terhadap nilai-nilai keadilan dan demokrasi. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pendidikan politik yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, melalui pelatihan, diskusi publik, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat sipil. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya menjadi agen perubahan dalam wacana, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mendorong perbaikan sistem politik dan tata kelola pemerintahan di Indonesia. Penulisan ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran aktif mahasiswa dalam gerakan politik mengalami perubahan dari masa ke masa, baik dalam bentuk, motivasi, hingga strategi yang digunakan, seiring dengan perubahan sosial dan politik yang terjadi di masyarakat.

METODE | METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur, yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kesadaran politik di kalangan generasi muda. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data sekunder. bahwa studi literatur adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai literatur, baik dari buku, artikel ilmiah, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Ridwan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Ilmu politik adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang kekuasaan, pemerintahan, proses pembuatan keputusan, serta hubungan antara negara dengan warga negaranya. Ilmu ini mencakup berbagai aspek seperti sistem politik, lembaga negara, partai politik, kebijakan publik, dan perilaku politik masyarakat. Politik adalah segala kegiatan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu (Budiardjo, 2008). Politik mungkin sudah umum di Indonesia, politik yang beragam sering menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda Indonesia yang selalu disebut sebagai "cikal bakal penerus bangsa", menjadi kelompok yang sangat penting untuk kemakmuran bangsa. Generasi milenial diharapkan mereka memiliki ide-ide inovatif yang dapat memperbaiki negara ini.

Mengapa kaum muda negara ini memiliki pandangan yang begitu negatif tentang politik yang dipraktikkan? Banyak anak muda memiliki pandangan buruk tentang politik Sangat wajar bagi anak-anak muda untuk marah atas tindakan Sejumlah pelaku politik yang kurang bermoral dan terlibat dalam tindakan korupsi. Banyak anak muda menjadi enggan berpolitik karena banyaknya drama politik yang dipublikasikan kepada publik. Dengan keadaan yang seperti ini pemuda pemudi Indonesia sering kali meragukan calon-calon pemimpin negara kita, perlakuan yang tidak adil terhadap rakyat membuat kita sadar akan pentingnya moral, etika, adab, dan akhlak dalam hal apa pun termasuk di bidang politik, tanggung jawab yang besar dan rasa peduli terhadap warga negara Indonesia, para pemuda pemudi seharusnya sadar bahwa tindakan korupsi atau hal negatif lainnya dapat menimbulkan dampak negatif bagi seluruh rakyat Indonesia. Ketidakadilan sosial dan politik yang terus terjadi menyuburkan rasa frustrasi kaum muda sekaligus menyadarkan mereka akan pentingnya perubahan yang berlandaskan nilai (Hak Asasi Manusia, 2020). Ketidakadilan yang dirasakan bisa jadi motivasi bagi pemuda untuk berpolitik dengan cara yang lebih etis dan bertanggung jawab. Ketidakpercayaan generasi muda terhadap politik bersumber dari frustrasi atas praktik politik yang korup dan elitis (Komaruddin Hidayat, 2018). Hidayat menyoroti bahwa praktik politik yang jauh dari nilai-nilai keadilan dan transparansi membuat banyak pemuda merasa skeptis terhadap sistem politik yang ada. Ia juga mengingatkan bahwa generasi muda harus mengambil peran aktif dalam merubah sistem ini dengan cara yang konstruktif dan berlandaskan moralitas. Dengan demikian, sebagai pemuda Indonesia, kita tidak hanya bertanggung jawab untuk memilih pemimpin yang bersih dari korupsi, tetapi juga harus ikut serta dalam menciptakan iklim politik yang lebih bersih dan lebih adil, sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai perubahan tersebut, pendidikan politik bagi generasi muda menjadi sangat penting. Pendidikan politik tidak hanya mengajarkan tentang mekanisme pemerintahan dan tata kelola negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan tanggung jawab sosial.

Melalui pendidikan politik yang baik, pemuda-pemudi Indonesia diharapkan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam kehidupan politik. Selain itu, media sosial sebagai salah satu ruang komunikasi utama generasi milenial juga memegang peran besar dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap politik. Oleh karena itu, literasi digital harus dikembangkan agar pemuda tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu, hoaks, atau provokasi yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Generasi muda harus menjadi agen perubahan yang mampu menyaring informasi dengan kritis dan menggunakan media sosial sebagai sarana positif untuk menyuarakan aspirasi dan membangun dialog yang konstruktif. Selanjutnya, partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemilihan umum atau kegiatan formal lainnya, tetapi juga bisa diwujudkan melalui gerakan sosial, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai inisiatif komunitas yang bertujuan memperjuangkan kepentingan publik. Dengan cara ini, pemuda dapat belajar tentang demokrasi secara nyata dan membangun kepercayaan diri dalam memengaruhi kebijakan publik.

Pada akhirnya, masa depan bangsa sangat bergantung pada bagaimana generasi muda memandang dan mengelola politik. Apabila mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam berpolitik, maka cita-cita kemerdekaan dan kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Sebaliknya, jika generasi muda terus mengabaikan peran politiknya, maka risiko bangsa ini terjebak dalam siklus korupsi, ketidakadilan, dan stagnasi sosial akan semakin besar.

Mengapa Pendidikan Politik Penting untuk Generasi Muda

1. Meningkatkan Kesadaran Demokrasi

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang mengutamakan partisipasi aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui pemilihan umum maupun keterlibatan dalam diskusi dan kegiatan publik lainnya. Melalui pendidikan politik, generasi muda dapat memahami bagaimana sistem demokrasi bekerja, mulai dari pembagian kekuasaan dalam lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, hingga pentingnya menjaga hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan bekal pengetahuan ini, mereka diharapkan mampu menghargai hak suaranya dan lebih peduli terhadap isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat. Pendidikan politik sangat penting agar warga negara, terutama generasi muda, dapat memahami sistem politik dan ikut serta secara aktif dan kritis (Budiardjo, 2008). Oleh karena itu, membangun kesadaran demokrasi sejak dini menjadi langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang adil, partisipatif, dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

2. Membentuk Karakter Kritis dan Mandiri

Generasi muda yang mendapatkan pendidikan politik akan lebih kritis dalam menyikapi informasi, terutama di era digital. Mereka akan mampu membedakan fakta dari *hoaks*, serta memahami dampak dari keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Sikap ini membantu mereka menjadi individu yang mandiri dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan bukan sekadar opini. Pendidikan politik memberikan pemahaman mengenai sistem politik dan menumbuhkan kesadaran kritis dalam merespons isu-isu politik yang berkembang (Gunawan, 2012). Hal ini penting agar generasi muda tidak mudah terprovokasi, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan politik juga memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial-politik, serta berkontribusi secara positif terhadap perubahan yang diinginkan dalam masyarakat.

Melalui pendidikan politik yang komprehensif, generasi muda akan dilatih untuk tidak hanya mengikuti arus informasi, tetapi juga untuk mengevaluasi dan memfilter apa yang mereka terima. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem politik, mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam memilih pemimpin dan menentukan arah kebijakan yang akan diambil.

3. Menghindari Apatisme Politik

Banyak anak muda yang merasa bahwa politik bukanlah hal yang relevan bagi kehidupan mereka. Pendidikan politik dapat mengubah pandangan ini dengan menunjukkan bagaimana setiap aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga lapangan kerja, dipengaruhi oleh keputusan politik. Dengan demikian, generasi muda akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses politik. Generasi muda perlu diberikan pemahaman yang kuat tentang politik, sehingga mereka tidak hanya menjadi penonton dalam proses politik, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam menentukan arah pembangunan bangsa (Zuhro, 2011). Pendidikan politik yang diberikan secara tepat dapat membantu mereka memahami betapa pentingnya peran mereka dalam memperjuangkan hak-hak politik dan sosial, serta dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat. Apatisme politik sering kali muncul karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana kebijakan yang diambil oleh pemerintah dapat langsung berdampak pada kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, dengan pendidikan politik yang baik, generasi muda akan menyadari bahwa setiap keputusan politik yang diambil memiliki konsekuensi yang nyata bagi masyarakat, dan mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perubahan tersebut.

4. Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan yang Berintegritas

Pendidikan politik tidak hanya penting untuk meningkatkan partisipasi, tetapi juga untuk membentuk calon pemimpin masa depan yang memiliki integritas, wawasan kebangsaan, dan tanggung jawab moral. Generasi muda adalah aset strategis bangsa yang kelak akan mengisi berbagai posisi penting di pemerintahan, legislatif, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Oleh karena itu, sejak dini mereka perlu dibekali pemahaman politik yang sehat dan nilai-nilai etika dalam berpolitik. Pemimpin yang lahir dari generasi muda yang memiliki pemahaman politik yang baik akan cenderung lebih transparan, akuntabel, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Mereka tidak mudah terjebak dalam praktik-praktik politik yang koruptif atau manipulatif. Pendidikan politik yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi fondasi untuk menciptakan budaya politik yang bersih, cerdas, dan berorientasi pada pelayanan publik. Dengan demikian, pendidikan politik berperan strategis dalam membangun karakter kepemimpinan yang visioner dan bertanggung jawab, yang mampu membawa perubahan positif dan menjaga keberlangsungan demokrasi di Indonesia. Menambahkan bahwa pendidikan politik yang tidak dibarengi pendidikan etika akan berisiko melahirkan elite politik yang manipulatif (Haryatmoko, 2003). Maka dari itu, integritas harus menjadi pilar utama dalam proses pembentukan karakter politik generasi muda.

Kesadaran politik di kalangan remaja di Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Tantangan utamanya adalah kurangnya minat di kalangan anak muda, yang sering menganggap politik terlalu rumit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak tertarik ini diperparah oleh kesenjangan pendidikan, dimana sekolah-sekolah tidak memberikan pendidikan kewarganegaraan yang memadai, sehingga meninggalkan kekosongan dalam memahami mekanisme politik dan dampaknya. Selain itu, pengaruh media sangat besar. Menyoroti bahwa kurangnya Pendidikan kewarganegaraan yang memadai di sekolah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan kesadaran politik di kalangan remaja (Lestari, 2016). Kurikulum pendidikan yang kurang menekankan pentingnya kewarganegaraan, hak-hak politik, dan mekanisme pengambilan keputusan politik membuat siswa kurang memahami bagaimana cara mereka dapat berpartisipasi dalam proses politik. Oleh karena itu, Lestari menyarankan agar pendidikan kewarganegaraan di sekolah diperkuat agar generasi muda lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Remaja lebih terhubung dengan media digital daripada sebelumnya, tetapi hal ini sering kali mengakibatkan paparan berita yang bias atau sensasional, yang dapat mendistorsi pemahaman mereka tentang realitas politik. Penyebaran informasi yang salah di platform media sosial semakin memperburuk penilaian mereka, sehingga berpotensi membuat mereka enggan untuk terlibat dalam proses politik. Media sosial memiliki peran besar dalam membentuk pandangan politik remaja, tetapi sering kali informasi yang beredar tidak selalu akurat atau berimbang, sehingga menghasilkan kesalahpahaman tentang isu-isu politik yang penting (Kadir, 2014). Hal ini memperburuk kesenjangan pemahaman politik, di mana banyak remaja yang lebih mengandalkan opini pribadi atau informasi yang kurang tepat, daripada mencari pengetahuan yang lebih objektif. Untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan remaja Indonesia, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah integrasi kurikuler dengan memperkenalkan program pendidikan kewarganegaraan yang menyeluruh di sekolah-sekolah yang bersifat interaktif dan berhubungan dengan skenario politik dunia nyata. Hal ini dapat mencakup kegiatan seperti debat, pemilihan umum tiruan, dan organisasi siswa intra sekolah (*OSIS*) yang dapat mengajarkan mereka bagaimana sistem politik bekerja dalam konteks yang lebih praktis dan terlibat langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman mereka tentang politik, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan dan partisipasi aktif. Selain itu, menggunakan teknologi digital juga sangat efektif.

Memanfaatkan platform digital untuk membuat konten menarik dan informatif yang disesuaikan dengan minat kaum muda dapat membantu menyampaikan pesan politik dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, melalui video, infografis, atau kampanye media sosial yang menyampaikan isu-isu politik dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Kaum muda perlu dikenalkan pada politik sejak dini melalui metode yang menyenangkan dan relevan dengan dunia mereka (Qodir, 2020). Hal ini termasuk penggunaan teknologi digital yang sangat penting untuk menarik perhatian generasi milenial dan Gen Z, yang sangat terhubung dengan dunia digital. Dengan pendekatan yang menyenangkan, mereka akan lebih mudah memahami pentingnya keterlibatan dalam politik, sekaligus membentuk karakter yang kritis dan mandiri. Untuk mendalami dan memperkuat kesadaran politik di kalangan remaja, beberapa langkah tambahan yang dapat dilakukan meliputi penggunaan aplikasi pendidikan, situs web interaktif, dan kampanye media sosial yang mengungkapkan isu politik secara menyeluruh dan mendorong pemikiran kritis. Dengan aplikasi dan situs web ini, remaja dapat mengakses informasi yang menarik dan mudah dipahami, sekaligus memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang sistem politik dan isu-isu terkini. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga sangat penting. Mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat dan program tata kelola lokal dapat memberikan pengalaman praktis dalam politik. Paparan terhadap isu-isu lokal dan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas dapat memicu minat politik mereka, serta memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kebijakan memengaruhi kehidupan sehari-hari. Penyorotan pemimpin dan aktivis politik muda sebagai panutan juga dapat memberikan inspirasi.

Program-program yang menghubungkan remaja dengan tokoh politik melalui bimbingan atau *mentoring* akan memberi mereka wawasan langsung ke dalam proses politik, serta memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam perubahan sosial. Inspirasi dari pemimpin muda yang sudah terlibat dalam dunia politik dapat memberikan contoh konkret dan memperlihatkan bahwa keterlibatan politik bukan hanya untuk orang dewasa, tetapi juga dapat dimulai sejak muda. Terakhir, melibatkan orang tua dalam pendidikan politik anak-anak mereka adalah langkah penting. Memberikan sumber daya dan panduan bagi orang tua untuk mendiskusikan isu-isu politik di rumah dapat memperkuat pembelajaran dan membantu remaja memahami lebih dalam mengenai tanggung jawab kewarganegaraan. Diskusi politik di rumah dapat memperkaya pandangan remaja, serta menciptakan suasana yang mendukung pengembangan pemikiran kritis dan keterlibatan aktif. Membangun kesadaran politik di kalangan remaja Indonesia bukan hanya tentang mempersiapkan mereka untuk memilih tetapi juga tentang mendorong mereka untuk menjadi partisipan aktif dalam proses demokrasi. Dengan mengatasi kesenjangan pendidikan, memanfaatkan teknologi, dan mendorong keterlibatan masyarakat, Indonesia dapat membina generasi muda yang berwawasan luas dan memiliki antusiasme yang tinggi. Masa depan demokrasi Indonesia bergantung pada partisipasi aktif dan pengetahuan kaum mudanya, sehingga investasi dalam pendidikan politik mereka menjadi penting dan bermanfaat. Pendidikan politik sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran demokratis warga negara sejak dini. Generasi muda harus dibekali kemampuan berpikir kritis terhadap realitas sosial dan politik (Swasono, 2009).

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan politik dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik generasi muda. Selain itu, pembahasan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari pendidikan politik terhadap pelaksanaan partisipasi politik di kalangan pemuda. Politik seringkali dipandang negatif oleh generasi muda karena maraknya kasus korupsi, drama politik, serta perilaku elit politik yang

tidak bermoral. Pandangan ini dapat menimbulkan sikap apatis di kalangan pemuda, padahal mereka memiliki peran strategis sebagai penerus bangsa.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam menanamkan pendidikan politik, seperti integrasi kurikulum yang memuat nilai-nilai politik yang etis, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi dan kampanye politik yang positif, serta keterlibatan langsung generasi muda dalam berbagai kegiatan masyarakat. Pentingnya bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat dalam konteks politik menjadi kunci untuk menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam membangun masa depan bangsa yang gemilang.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tulisan ini, teman-teman satu tim, serta semua narasumber dan pihak yang telah menyediakan data dan referensi yang relevan. Tulisan ini didedikasikan untuk mendorong peningkatan kesadaran politik di kalangan generasi muda Indonesia. Segala informasi, data, dan pendapat dalam tulisan ini disusun berdasarkan studi literatur yang dapat diakses publik, serta dimaksudkan untuk tujuan edukatif dan non-komersial.

REFERENSI | REFERENCE

- Baswedan, Anis. (2014). *Generasi muda harus menjadi pelaku perubahan, bukan hanya pengamat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Diakses dari <https://uinsgd.ac.id/anies-baswedan-pemuda-jangan-hanya-jadi-penonton>.
- Budiardjo, M. (2008). *Ilmu politik: Sebuah pengantar*. Gramedia.
- Gunawan, I. (2012). *Pendidikan politik di Indonesia: Peran dan tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Politik, 2(1), 25-35.
- Haryatmoko, SJ. (2003). *Etika politik dan kekuasaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hidayat, K. (2018). *Praktik politik yang korup dan elitis: Sebuah kritik terhadap generasi muda*. Artikel dalam Buku Konferensi Ilmu Sosial.
- Komnas HAM. (2020). *Laporan ketidakadilan sosial dan politik di Indonesia: Dampak terhadap generasi muda*. Komnas HAM.
- Kadir, A. (2014). *Media sosial dan pengaruhnya terhadap pandangan politik remaja*. Jurnal Komunikasi, 11(2), 45-60.
- Lestari, S. (2016). *Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kesadaran politik remaja*. Makalah pada Seminar Nasional Pendidikan.
- Qodir, Z. (2020). *Menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kesadaran politik generasi muda*. Buku Edukasi Digital.
- Ridwan, A. (2010). *Metode penelitian: Studi literatur sebagai pendekatan dalam penelitian sosial*. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Swasono, S. E. (2009). *Pendidikan politik dan pembentukan kesadaran demokratis generasi muda*. Artikel dalam Jurnal Pendidikan dan Demokrasi, 7(3), 23-34.
- Zuhro, S. (2011). *Pemuda dan peranannya dalam perubahan sosial-politik di Indonesia*. Jurnal Politik Indonesia, 5(4), 102-118.